

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris dimana pekerjaan utama penduduk berada di sektor pertanian. Pertanian dibagi menjadi 2 bidang pertanian yaitu pertanian dalam arti luas dan arti sempit. Pertanian dalam arti sempit yaitu kegiatan usaha tanaman untuk menghasilkan bahan pangan, sedangkan arti luas meliputi bercocok tanam, hutan, kelautan dan hewan (Dewi & Sutrisna, 2016). Sektor pertanian ada 5 meliputi subsektor tanaman bahan makanan, hortikultura, perikanan, peternakan dan kehutanan.

Komoditas hortikultura merupakan salah satu komoditas unggulan sektor pertanian karena dapat memberikan kontribusi terhadap devisa negara. Sektor pertanian Daerah Istimewa Yogyakarta mempunyai peran yang sangat penting. Pada tahun 2019, sektor ini mampu menyumbang sekitar 9,3 persen untuk produk domestik regional bruto atas harga tahun 2019 (Badan Statistik Produksi D.I.Yogyakarta, 2019).

Tanaman hortikultura memiliki nilai jual yang tinggi untuk pertanian di Indonesia. Namun budidaya tanaman hortikultura kurang mendapatkan perhatian khusus. Hal ini dikarenakan jenis dan sifat yang beragam sehingga memerlukan penanganan yang berbeda-beda. Petani produksi bahan makanan dan palawija berupa padi, jagung, kacang tanah serta hortikultura berupa sayur dan buah-buahan. Dari berbagai bidang pertanian tersebut menghasilkan produk pertanian yang berguna dan dibutuhkan oleh masyarakat.

Permintaan produk hortikultura semakin meningkat disebabkan meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap tanaman hortikultura. Tanaman hortikultura seperti sayur dan buah-buahan memiliki potensi yang bagus untuk dikembangkan. Menyempitnya lahan sawah di kecamatan Sanden menyebabkan masyarakat mengolah lahan pasir untuk menjadikan lahan pertanian yang menghasilkan produk pertanian berkualitas. Kecamatan Sanden merupakan salah satu sentra pertanian hortikultura di Kabupaten Bantul. Tanaman yang dibudidayakan meliputi bawang merah, kangkung, tomat, terong dan cabai merah. Bawang mewah dan cabai merah adalah komoditas yang diunggulkan.

Cabai adalah tanaman semusim yang mempunyai nilai ekonomi tinggi sehingga banyak diusahakan di Indonesia. Buah cabai memiliki banyak manfaat, digunakan untuk masakan, bahan industry, obat-obatan, kosmetik dan zat pewarna (Vebriansyah, 2018). Tanaman cabai memiliki bentuk dan tipe pertumbuhan yang beragam. Bentuk dan ukuran buah beragam ada bentuk bulat, lonjong dan panjang dengan ukuran kecil hingga besar.

Cabai yang dikenal di Indonesia hanya beberapa jenis yaitu cabai besar (merah dan hijau), cabai keriting, cabai rawit dan paprika. Hal ini dilihat dari kebutuhan masyarakat hanya berasal dari keempat jenis cabai tersebut (Harpenas & Dermawan, 2014). Cabai merah merupakan komoditas yang banyak diusahakan petani baik di dataran rendah atau dataran tinggi. Cabai merah dapat tumbuh di berbagai tempat dan jenis tanah, salah satunya lahan berpasir. Berikut merupakan tabel luas panen, produksi dan produktivitas cabai merah di Kecamatan Sanden.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Cabai Merah di Kecamatan Sanden Tahun 2016-2020

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Kw)	Produktivitas (Kw/Ha)
2016	9	459	4,13
2017	25	4217	168,68
2018	29	3551	122,45
2019	25	1730	69,2
2020	47	743	15,80

Sumber: BPS Kabupaten Bantul 2016-2020 (diolah)

Tabel 1 menunjukkan jumlah produksi cabai merah di Kecamatan Sanden mengalami fluktuasi. Produksi tertinggi terjadi pada tahun 2017, namun tahun 2017 hingga tahun 2020 produksi cabai merah terus menurun. Dan dilihat dari segi produktivitasnya, tahun 2017 menduduki produktivitas tertinggi. Peningkatan ataupun penurunan produksi dan produktivitas cabai merah dapat dipengaruhi oleh penggunaan faktor produksi. Selain itu, penurunan produktivitas cabai disebabkan oleh iklim yang tidak sesuai dengan kondisi tanaman. Iklim mempengaruhi pertumbuhan tanaman dan kualitas buah yang dihasilkan.

Lahan pasir merupakan lahan dalam bidang pertanian yang memiliki produktivitas rendah, kemampuan mengikat dan penyimpanan air rendah. Lahan pasir memerlukan pasokan air yang banyak untuk menjadikan tanaman tumbuh. Ciri-ciri tanah pasir yaitu bertekstur pasir, struktur berbutir, poros dan konsistensi rendah, intensitas sinar matahari, suhu tinggi, udara berlebih dan angin kencang (Tuhuteru et al., 2019).

Sifat fisik tanah lahan pasir pantai adalah butiran kasar dan mengandung kerikil. Tanah lahan pasir bersifat poros yaitu mudah merembeskan air dan gerakan udara di dalam tanah lebih lancar. Selain itu, intensitas cahaya matahari yang berlebihan menyebabkan suhu tinggi dan kelembapan rendah. Hal ini meningkatkan laju kehilangan air dan mendorong terjadinya cekaman terhadap

tanaman. Tanaman di lahan pasir memerlukan air yang cukup dan penyiraman yang teratur sehingga diperlukan sistem irigasi yang dapat memudahkan petani dalam usaha tani cabai merah di lahan pasir.

Irigasi adalah mengalirkan air secara buatan dari sumber air untuk memenuhi kebutuhan pertanian. Berbagai sistem irigasi telah berkembang dan digunakan oleh petani lahan pasir antara lain irigasi shower dan kabut. Sistem irigasi shower adalah teknologi penyiraman dengan cara air dialirkan dari sumber melalui selang kemudian membentuk tetesan air seperti hujan. Sistem irigasi kabut adalah penyiraman melalui selang yang terletak di sela-sela tanaman, selang tersebut telah dilubangi sehingga dengan adanya tekanan tinggi air akan keluar secara halus seperti kabut.

Sistem irigasi shower merupakan sistem irigasi yang banyak digunakan petani di Kecamatan Sanden. Irigasi ini dinilai mampu membantu petani dan memenuhi kebutuhan air pada tanaman dengan modal yang sedikit. Biaya investasi alat pada irigasi kabut lebih mahal dibanding irigasi shower. Pada irigasi kabut dibutuhkan biaya sekitar Rp 3.500.000 untuk luas lahan 1000 m², sedangkan pada irigasi shower hanya dibutuhkan biaya sekitar 480.000 untuk luas lahan 1000 m².

Kendala yang terjadi pada petani cabai merah di lahan pasir Kecamatan Sanden yaitu tingginya biaya pupuk, pestisida dan risiko usahatani. Kandungan unsur hara di lahan pasir rendah sehingga diperlukan pupuk tambahan untuk memberikan dampak yang baik sebagai media tumbuh. Petani harus mengeluarkan biaya yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan pupuk. Pemerintah membantu petani dengan

memberikan bantuan pupuk bersubsidi. Namun, bantuan pupuk bersubsidi masih dinilai kurang oleh petani terutama untuk tanaman cabai merah.

Kendala lain yang terjadi yaitu serangan OPT seperti ulat, penyakit *antraknosa* (patek) dan penyakit bulai. Serangan OPT dapat menyebabkan buah cabai rusak, tanaman cabai rusak hingga mati. Upaya petani untuk mencegah dan mengendalikan serangan OPT petani menggunakan pestisida. Jika serangan OPT tinggi maka petani mengeluarkan biaya yang banyak untuk membeli pestisida.

Karakteristik lahan pasir yaitu angin kencang, bersifat poros menyebabkan daya simpan lengas rendah, evaporasi tinggi dan tingkat kesuburan rendah. Hal ini membuat risiko kegagalan usahatani di lahan pasir tinggi. Dengan karakteristik lahan pasir yang berbeda, sistem irigasi menjadi hal yang harus diperhatikan dalam menjalankan usahatani. Sistem irigasi kabut dan shower banyak digunakan petani di lahan pasir karena dianggap dapat meminimalisir risiko usahatani.

Terkait dengan permasalahan tersebut berapa besar biaya, penerimaan, pendapatan, dan keuntungan usahatani cabai merah dengan sistem irigasi kabut dan shower di lahan pasir Kecamatan sanden? apakah usahatani cabai merah dengan sistem irigasi shower dan kabut layak dikembangkan di Kecamatan Sanden? Dan berapa besar risiko yang dihadapi petani dalam menjalankan usahatani cabai merah dengan sistem irigasi shower dan kabut di Kecamatan Sanden?

B. Tujuan

1. Mengetahui biaya, penerimaan, pendapatan, dan keuntungan usahatani cabai merah dengan sistem irigasi shower dan kabut di lahan pasir pantai Kecamatan Sanden, Bantul.

2. Menganalisis kelayakan usahatani cabai merah dengan sistem irigasi shower dan kabut di lahan pasir pantai Kecamatan Sanden, Bantul.
3. Mengetahui risiko usahatani cabai merah di lahan pasir pantai Kecamatan Sanden, Bantul

C. Kegunaan

1. Bagi pemerintah mampu memberikan informasi mengenai pendapatan, keuntungan, kelayakan dan risiko usahatani cabai merah untuk bahan evaluasi dan mengembangkan usahatani cabai merah secara maksimal.
2. Bagi petani untuk memberikan informasi mengenai pendapatan, keuntungan, dan kelayakan dan risiko usahatani cabai merah di Kecamatan Sanden
3. Bagi mahasiswa untuk bahan informasi dan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.